

**PENERAPAN TALKING STICK DENGAN METODE DISKUSI  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN  
DAN HASIL BELAJAR  
(Kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, Jember Pokok  
Bahasan Ekosistem Tahun Ajaran 2015/2016)**

**Siti Nikmah Hidayatul Fitri, Elfien Herrianto, Novy Eurika.**

**Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49**

**Email : nikmah.hf@gmail.com**

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan kognitif siswa terhadap mata pelajaran IPA, siswa kurang berlatih berbicara dan mengemukakan pendapat, guru juga masih lebih sering menggunakan metode ceramah kurang adanya variatif dan inovatif pembelajaran lain. Presentase ketuntasan ulangan akhir yang didapatkan dari studi dokumentasi hanya mencapai 45% yang berarti belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Metode Diskusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pokok bahasan ekosistem. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo di kelas VII C yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei - 27 Mei 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Metode Pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada keaktifan siswa dan hasil belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotor mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Metode Diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pokok bahasan ekosistem (Kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Tahun Ajaran 2015/2016).

***Kata Kunci : Hasil belajar, Keaktifan, Talking Stick, Metode Diskusi.***

## ABSTRACT

Based on the observation result in VII C Class at SMP Muhammadiyah 9 Watukebo showed that the lack of students' cognitive towards natural science subject, lack of arguing, and teacher still uses lecturing method which indicates the innovative of another learning method. The percentage of students' final examinations that are obtained from documentation study has only reached 45% which means completeness criteria has not yet achieved. One of the solutions to solve that problem is by using Talking Stick approach with discussion method to improve students' activeness and learning result in ecosystem subject. This research has been conducted in SMP Muhammadiyah 9 Watukebo of VII C Class from 19 May to 27 May 2016. The kind of the research that is used is that Classroom Action Research (CAR) that is done in two cycles and each cycle consists of four stages: (1) Planning, (2) Implementing, (3) Observing, and (4) Reflection. The data collecting method has acquired from interview, observation, documentation, and test. The result of the research showed that the students activeness and learning result has experienced a significant improvement. Thus, it can be concluded that the implementation of Talking Stick approach with discussion method can improve students' activeness and learning result in Ecosystem subject (VII C Class at SMP Muhammadiyah 9 Watukebo in the 2015/2016 Academic Year).

***Key words : Learning Result, Activeness, Talking Stick, Discussion Method.***

## PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan di suatu negara. Dalam upaya mencapai tujuan belajar tersebut diperlukan adanya ketepatan guru dalam memilih media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Thobroni dan Mustofa (2012:12), bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap”. Jadi, model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi cara belajar siswa. Siswa cenderung kurang bersemangat dan cepat bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun ajaran 2015/2016, di ketahui bahwa kemampuan kognitif sebagian siswa terhadap IPA masih rendah. Pada studi dokumentasi, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo ketuntasan klasikalnya 48% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 74, sedangkan ketuntasan klasikal yang harus dicapai adalah 80% dengan KKM 74. Keaktifan siswa di kelas juga masih mencapai 45%. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa yang pasif saat guru mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran. Karena metode pembelajaran guru kurang menyenangkan, masih sering menggunakan metode ceramah kurang adanya variatif dan inovatif pembelajaran lain. Walaupun, guru pernah menerapkan pembelajaran kooperatif, namun siswa hanya diberikan lembar kerja siswa (LKS) tanpa memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa kurang berlatih berbicara dan mengemukakan pendapat. Sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada nilai ulangan yang mereka peroleh kurang memuaskan. Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode diskusi.

Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dipilih peneliti karena dengan model pembelajaran ini akan melatih siswa untuk berani berbicara, mengemukakan pendapat dan dapat menciptakan suasana kelas yang tidak monoton sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengikuti

proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, model pembelajaran *talking stick* juga dapat membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi karena sebagian besar siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga, memberikan dampak pada siswa dengan pemahaman kognitif yang cukup baik. Dengan metode diskusi, siswa bisa bertukar pendapat dan mendiskusikan masalah yang ada dengan kelompok sehingga permasalahan bisa dipecahkan bersama dengan baik. Metode diskusi pada model pembelajaran *talking stick* ini, bertujuan untuk meminimalisir terjadinya senam jantung atau ketidakpercayaan diri siswa saat akan menjawab pertanyaan karena siswa di beri kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Kurniasih (2015:82-83) Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat, tapi juga melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Model pembelajaran Talking Stick dalam penelitian ini juga menekankan metode diskusi didalamnya. Menurut Majid (2014:200) Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Model Pembelajaran Talking Stick dengan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sesuai dan berhasil digunakan dalam pembelajaran karena telah di uji oleh beberapa peneliti. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Rudi Priyanto yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah-Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari

siklus I ke siklus II. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Tahun Ajaran 2015/2016”**

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Prendergast (dalam Arifin, 2012:96) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan mengambil dari Arikunto dkk (2010:16) yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. (2) pelaksanaan, Tahap ini merupakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenalkan tindakan di kelas. (3) pengamatan, tahap pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukandan. (4) refleksi, Tahap refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. *Refleksi* ini sangat tepat dilakukan ketika tindakan sudah selesai dilakukan, kemudian peneliti berhadapan langsung dengan observer untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang, terdiri dari 21 siswa dan 20 siswi.

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang diteliti. Menurut Arifin (2012:226) “instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes memiliki sifat mengukur, sedangkan nontes memiliki sifat menghimpun”. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, sedangkan nontes untuk mengukur hasil belajar afektif dan psikomotor serta keaktifan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo mulai tanggal 19 Mei 2016 sampai 27 Mei 2016 dengan jumlah pertemuan sebanyak 5 kali dengan model pembelajaran *talking stick* dengan metode diskusi yang belum pernah diterapkan oleh guru IPA dikelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dengan pokok bahasan yang digunakan adalah Ekosistem.

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Metode Diskusi SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPA kelas tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor.

Hasil penelitian pada keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I dan II**

No.	Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Displin	69,91	95,12
2.	Kerjasama	69,10	76,42
3.	Menanggapi pertanyaan guru	56,91	81,30
	Rata-rata	65,30	84,28

Pada tabel 4.6 menunjukkan adanya peningkatan nilai keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I mencapai 65,30% meningkat pada siklus II menjadi 84,28%. Tiga indikator yang dinilai mengalami peningkatan, meningkatnya aspek menanggapi pertanyaan guru, hal itu disebabkan siswa lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan karena siswa sebelum menjawab pertanyaan dianjurkan untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan anggota kelompoknya sehingga siswa lebih berani berbicara menyampaikan jawabannya saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.7 Presentase Hasil Belajar Kognitif Secara Klasikal Siklus I dan II**

Tahap	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	41	41
Jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 74$	22	34
Jumlah siswa yang mendapat nilai $\leq 74$	19	7
Ketuntasan klasikal	53,65%	82,92%

Hasil penelitian pada siklus diketahui Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKL) sudah tercapai bahkan melampaui dari KKL yang telah ditetapkan dari sekolah yaitu sebesar 80 %. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan terjadinya peningkatan baik pada siswa yang tuntas dan KKL yang dicapai. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 22 siswa dari 41 siswa dengan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 7 orang, siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan sebanyak 24 orang dan siswa yang salah menjawab pertanyaan sebanyak 9 orang sehingga dapat diketahui presentase ketuntasan klasikal baru mencapai 53,65%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 34 siswa dari 41 siswa dengan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 21 orang, siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan sebanyak 20 orang dan tidak ada siswa yang salah menjawab pertanyaan sehingga dapat diketahui presentase ketuntasan klasikal mencapai 82,92% yang sudah melampaui KKL yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80%.

Peningkatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan pada ranah afektif dan psikomotor, dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9.

**Tabel 4.8 Presentase Hasil Belajar Afektif Secara Klasikal Siklus I dan II**

No.	Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	62,60	83,73
2.	Mengikuti proses pembelajaran	74,79	82,11
3.	Menghargai pendapat orang lain	55,28	69,10
	Rata-rata	64,22	78,31

Berdasarkan data tabel diatas, pada aspek afektif diketahui bahwa pada siklus I siswa yang memperhatikan penjelasan guru mencapai 62,60%, siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai 74,79%, dan siswa yang menghargai pendapat orang lain mencapai 55,28%. Rata-rata yang diperoleh dari semua aspek yang diamati sebesar 64,22% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II terdapat peningkatan, yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan guru mencapai 83,73%, siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai 82,11%, dan siswa yang menghargai pendapat orang lain

mencapai 69,10%. Rata-rata yang diperoleh dari semua aspek yang diamati sebesar 78,31% dengan kategori baik.

**Tabel 4.9 Presentase Hasil Belajar Psikomotor Secara Klasikal Siklus I dan II**

No.	Aspek yang diamati		
		Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Kemampuan berkomunikasi	58,53	81,30
2.	Proses saat diskusi	74,79	78,04
3.	Melaksanakan prosedur kegiatan	56,09	78,86
Rata-rata		63,13	79,4

Pada aspek psikomotor, berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa pada siklus I kemampuan siswa dalam berkomunikasi mencapai 58,53%, proses siswa saat berdiskusi mencapai 74,79%, dan siswa yang melaksanakan prosedur kegiatan mencapai 56,09%. Rata-rata yang diperoleh dari semua aspek yang diamati sebesar 63,13% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II terdapat peningkatan, yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi mencapai 81,30%, proses siswa saat berdiskusi mencapai 78,04%, dan siswa yang melaksanakan prosedur kegiatan mencapai 78,86%. Rata-rata yang diperoleh dari semua aspek yang diamati sebesar 79,4% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan metode diskusi, siswa terlihat antusias dan aktif karena siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang diamati. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menemukan dan bertukar pendapat dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan ekosistem.

Hasil analisis data dari penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan metode diskusi ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yaitu “Konstruktivis percaya bahwa pembelajar mengkonstruksi sendiri realitasnya atau paling tidak menerjemahkannya berlandaskan persepsi tentang pengalamannya, sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi dari pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakannya untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru” (Suyono dan Hariyanto, 2012:106). Sedangkan, menurut Slavin



(dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2010:127) pendekatan belajar konstruktivisme memiliki beberapa strategi dalam proses belajar, meliputi *top-down processing*, *cooperative learning*, *generative learning*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan model pembelajaran *talking stick* dengan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Tahun Ajaran 2015 / 2016. Saran Bagi guru bidang studi dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan metode diskusi perlu melakukan pemantauan yang intensif saat pelaksanaan diskusi agar pembahasan diskusi siswa lebih terarah, Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan metode diskusi, sedapat mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam penggunaan ruang kelas, materi dan alokasi waktu yang akan digunakan untuk pembelajaran. Jika model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan di sekolah hendaknya terlebih dahulu diadakan simulasi pelaksanaan untuk siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharuddin & Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih & Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, Rudi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Persegi Dan Persegi Panjang Siswa Kelas VIIA MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah-Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Disertai tidak diterbitkan. Jember: FKIP Universitas Muhammadiyah Jember.

Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Thobroni & Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, di akses 15 Februari 2016).